

Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di SMA Negeri 3 Padang (*Implementation of Anti-Corruption Values in SMA Negeri 3 Padang*)

Ezy Ulandari, Suryanef, Junaidi Indrawadi
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Negeri Padang
Email: ezyulandari408@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the program of anti-corruption values that have not been optimally and efficiently seen from the teachers who have not implemented anti-corruption values in the subjects taught and not all the school residents participate in the program of anti-corruption values. This article aims to describe how to plant anti-corruption values in SMA N 3 Padang. In this study discussed is how the form and efforts made by schools in planting the values of anticorruption to students. Data collected by qualitative method that is research conducted at natural condition. Selection of informants is done by purposive sampling technique that is withdrawal of sample with certain purpose then that become informant that is principal, vice principal, teacher, coach organization and student of SMA N 3 Padang. The type of data consists of primary data, ie data obtained directly from the source such as interviews with informants related to the planting of value and secondary data ie supporting data such as documents and history of SMA N 3 Padang, collected through observation, interview and documentation study. Test the validity of the data using triangulation. The data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

Research shows that the implementation of anticorruption values is done through two forms of planting, the first through curricular activities is through integration in the subjects of civics education, Indonesian, and Religion. Second through extracurricular activities such as OSIS, Scouts, and PIK-R. Efforts to implement the values of anti-corruption is done by making honesty canteen by inculcating honest attitude and responsibility towards students, anti-corruption forum with the goal of discuss about anti-corruption values and educating the students of the school about corruption. The performance of anti-corruption education-themed competitions is conducted by schools to establish a school culture that is anti-corruption. The response of students at school to the implementation of anti-corruption values is very good and provide positive comments.

Keywords: *Values, Anticorruption, SMAN 3 Padang*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh program penanaman nilai-nilai antikorupsi yang belum optimal dan efisien terlihat dari adanya guru yang belum mengimplementasikan nilai-nilai antikorupsi dalam mata pelajaran yang diajarkan serta tidak semua warga sekolah ikut dalam program penanaman nilai-nilai antikorupsi. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai antikorupsi di SMA N 3 Padang. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah bagaimana bentuk serta upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa. Data dikumpulkan dengan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu penarikan sample dengan tujuan tertentu maka yang menjadi informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pembina organisasi serta siswa SMA N 3 Padang. Jenis data terdiri dari data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumbernya seperti wawancara dengan informan yg berkaitan dengan penanaman nilai dan data sekunder yaitu data penunjang seperti dokumen serta sejarah SMA N 3 Padang, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data melalui cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai antikorupsi dilakukan melalui dua bentuk penanaman, yang pertama melalui kegiatan kurikuler yaitu melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan Agama. Kedua melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa OSIS, Pramuka, dan PIK-R. Upaya penanaman nilai-nilai antikorupsi dilakukan dengan pembuatan kantin kejujuran dengan menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab terhadap siswa, pengadaan seminar antikorupsi dengan tujuan mensosialisasikan nilai-nilai antikorupsi serta memberikan edukasi terhadap warga sekolah tentang korupsi. Pengadaan lomba yang bertemakan pendidikan antikorupsi dilakukan oleh sekolah untuk membentuk budaya sekolah yang anti terhadap korupsi. Tanggapan warga sekolah terhadap penanaman nilai-nilai antikorupsi sangat baik dan memberikan komentar yang positif serta warga sekolah berharap SMA N 3 Padang dapat menjadi contoh bagi sekolah lain.

Kata kunci: Nilai-Nilai, Antikorupsi, SMAN 3 Padang

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, tantangan terbesar bangsa Indonesia muncul dari dalam, yaitu korupsi. Sehingga korupsi berdampak terhadap perekonomian bangsa dengan lemahnya pertumbuhan ekonomi dan investasi, harga barang menjadi mahal dengan kualitas

yang buruk, meningkatnya hutang negara, pengentasan kemiskinan berjalan lambat dan

buruknya kualitas pelayanan publik. Upaya pemberantasan korupsi terus dilaksanakan namun belum menunjukkan hasil yang optimal. Indek Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia terus

meningkat berdasarkan *Transparency International* (TI) pada tahun 2015 dari 168 negara yang disurvei, Indonesia menduduki peringkat 88 dengan *corruption perception index* (CPI) 36 meningkat 2 point dari tahun 2014.

Menurut Wc Walters dalam Maria Montessori (2013:47) Korupsi merupakan kejahatan yang luar biasa (*extra ordinary crime*), karena korupsi terjadi di semua bidang kehidupan, dan dilakukan secara sistematis, sehingga sulit untuk memberantasnya. Korupsi di Indonesia sudah merupakan *endemic, systemic, dan widespread*. Korupsi bahkan sudah merampas hak-hak ekonomi, sosial dan budaya (ekosob) masyarakat banyak, sehingga harus diberantas.

Menurut Siska Elvandari (2007:144) masyarakat pada umumnya tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang korupsi. Bahkan kebanyakan masyarakat umum memiliki persepsi yang salah tentang korupsi, yaitu:

1. Bahwa korupsi hanya bisa dilakukan oleh pejabat atau pegawai negeri.
2. Bahwa korupsi adalah perbuatan mengambil uang negara.
3. Bahwa korupsi adalah urusan penegak hukum.
4. Pegawai negeri yang menerima komisi dalam pekerjaan mereka bukanlah korupsi.

5. Menerima hadiah dari orang yang berurusan dengan kita (karena pekerjaan), setelah pekerjaan selesai, adalah ucapan terimakasih.
6. Membayar lebih untuk urusan SIM, KTP, dan surat-surat lain adalah hal biasa.

Hal-hal di atas yang selalu terjadi dalam interaksi masyarakat, yang dianggap wajar, sesungguhnya adalah korupsi. Pemahaman yang keliru tentang tindakan di atas menyebabkan, warga masyarakat tidak bisa menerima jika kemudian di antara mereka menjadi tersangka korupsi karena melakukan hal yang sudah dianggap biasa tadi.

Mencermati parahnya penyakit korupsi di Indonesia mengharuskan berbagai upaya dilakukan untuk menghapuskannya. Menurut *Transparency International* (TI) upaya untuk memberantas korupsi bisa dilakukan melalui tiga kerangka utama yaitu pencegahan (*prevention*), pendidikan (*education*), dan penegakan hukum (*law enforcement*). Menurut Aditjondro (dalam Maria Montessori, 2013:4) perlunya usaha yang holistik dalam pemberantasan korupsi baik dari segi aparat penegak hukum, perumusan kebijakan, pengelolaan negara, sampai ke pendidikan disekolah. Untuk itu, penanganan korupsi juga harus diikuti dengan upaya pencegahan (*preventif*). Salah satu cara yang

dapat dilakukan adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan antikorupsi adalah tindakan untuk mengendalikan atau mengurangi korupsi dan sebagai upaya untuk mendorong generasi-generasi mendatang mengembangkan sikap menolak dengan tegas setiap bentuk tindak korupsi. Penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi sangat penting dilakukan dengan harapan agar generasi muda secara sadar dan bertanggung jawab mampu untuk mencegah perbuatan korupsi bahkan dapat memberantas perilaku korupsi.

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi generasi muda penerus bangsa di masa yang akan datang. Wawancara dengan pihak sekolah SMA Negeri 3 Padang yaitu bapak Walmukminin pada 23 April 2016 mengatakan bahwa penanaman nilai antikorupsi telah dimulai dari tahun 2013 sampai saat sekarang, adapun bentuk kegiatan pendidikan antikorupsi yang telah dilaksanakan oleh sekolah berupa seminar/workshop dengan mendatangkan narasumber dari pihak kepolisian, komisi pemberantasan korupsi, dan kejaksaan. Selanjutnya berupa kegiatan lomba debat antar siswa yang diikuti oleh beberapa sekolah menengah atas yang bertemakan pendidikan antikorupsi dan diselenggarakan oleh SMA Negeri 3 Padang.

Diantara kegiatan yang telah dilaksanakan dari hasil wawancara pada tanggal 23 april 2016 dengan guru SMA Negeri 3 Padang yaitu Bapak Walmukminin mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan antikorupsi terus dilaksanakan sampai saat ini walaupun ada sebagian kegiatan yang belum terlaksana secara optimal untuk menumbuhkan nilai antikorupsi kepada seluruh warga sekolah. Misalnya dalam pelaksanaan kegiatan seminar/workshop tidak semua tenaga pendidik/tenaga kependidikan dan siswa yang menghadiri kegiatan tersebut dan belum semua guru mengimplementasikan nilai-nilai antikorupsi pada setiap mata pelajaran. Berdasarkan paparan di atas menurut penulis bahwa masalah tersebut dapat ditulis menjadi sebuah artikel dengan judul *penanaman nilai-nilai anti korupsi di SMA Negeri 3 Padang*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, guna untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai antikorupsi di SMA N 3 Padang. Informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sample dengan tujuan tertentu maka yang menjadi informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pembina organisasi serta siswa SMA N 3 Padang. Jenis data terdiri dari data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumbernya seperti wawancara dg

informan yg berkaitan dengan penanaman nilai dan data sekunder yaitu data penunjang seperti dokumen serta sejarah SMA N 3 Padang, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data melalui cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Bentuk penanaman nilai-nilai antikorupsi

SMA Negeri 3 Padang merupakan sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah pilot proyek pendidikan antikorupsi di kota padang mampu menanamkan nilai-nilai antikorupsi yang juga merupakan nilai-nilai karakter yaitu nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kesederhanaan, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai keberanian, nilai keadilan dan nilai kepedulian. kesembilan nilai-nilai ini mampu merubah prilaku dan sikap siswa ke yang lebih baik serta nilai-nilai antikorupsi ini mampu membuat siswa alergi dan anti terhadap prilaku yang mengarah kepada korupsi. Penanaman nilai-nilai antikorupsi yang dilakukan SMA Negeri 3 Padang melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan kurikuler penanaman dilakukan dengan

cara pengintegrasian dalam 3 mata pelajaran, tiga mata pelajaran tersebut yaitu PPKn, Agama, dan Bahasa Indonesia karena ketiga mata pelajaran ini dianggap paling relevan sebagai awal dari penanaman nilai-nilai antikorupsi.

Pada prinsipnya strategi pengintegrasian dalam mata pelajaran bisa dilakukan melalui pengembangan materi, metode, media dan sumber belajar. Integrasi melalui pengembangan materi dilakukan dengan memberikan penonjolan, penajaman, pendalaman, atau perluasan materi pembelajaran yang terkait dengan nilai dan prilaku antikorupsi tertentu sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa yang ada pada setiap jenjang sekolah (Amirulloh Syarbini 2014:74)¹

Penanaman nilai-nilai antikorupsi di SMA Negeri 3 padang dilakukan oleh guru mata pelajaran tidak terintegrasikan dalam materi, metode, media ataupun sumber belajar tetapi guru melaksanakan penanaman tentang nilai-nilai antikorupsi dengan pemberian tugas serta diwaktu awal pembelajaran ataupun diwaktu penjelasan dan diakhir pembelajaran. Jadi sebaiknya guru-guru mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi dalam materi, metode, media ataupun sumber

¹ Amirulloh Syarbini dan Muhammad Arbain. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi; Konsep, Strategi, dan Implementasi Pendidikan*

belajar mata pelajaran yang diajarkannya sehingga penanaman nilai-nilai antikorupsi lebih terintegrasi dalam mata pelajaran sehingga mampu memberikan efek yang mendalam terhadap terinternalisasinya nilai dan sikap antikorupsi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Wibowo(2013)² mengatakan bahwa pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi sedangkan Pendidikan anti korupsi secara umum dikatakan pendidikan korelasi budaya yang bertujuan untuk mengenalkan cara berfikir dan nilai-nilai baru kepada peserta didik. Dalam pendidikan anti korupsi harus mengintegrasikan tiga domain, yakni domain pengetahuan (*kognitif*), sikap atau perilaku (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*) (Amirulloh Syarbini2014:7)³.

Selanjutnya bentuk penanaman yang sekolah lakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam organisasi kesiswaan seperti OSIS, PRAMUKA dan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR). Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini sekolah berupaya untuk lebih meningkatkan penanaman nilai-

nilai antikorupsi kepada siswa dengan cara mengadakan pemilihan pengurus ekstrakurikuler secara adil, jujur serta transparan. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Padang dijalankan oleh siswa dan pembina atau guru tidak ikut campur dalam urusan ekstrakurikuler kecuali hanya memantau jika ada masalah dalam suatu kegiatan. Hal ini dilakukan sekolah untuk memberikan pembiasaan kepada siswa agar mampu bekerja keras dan bekerja secara mandiri serta melatih siswa berperilaku jujur dan bertanggung jawab apabila amanat telah diberikan.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Amirulloh Syarbini (2014:78)⁴ Pengembangan pendidikan antikorupsi melalui kegiatan kesiswaan dapat dilakukan dengan strategi seperti: Melaksanakan pemilihan kepengurusan organisasi kesiswaan (OSIS, Pramuka, PMR, Kopsis, dan lain-lain) dan panitia kegiatan dilaksanakan secara demokratis dan objektif sesuai dengan ketentuan peraturan dengan mengutamakan kemampuan dan kualitas siswa tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif yang mengarah kepada korupsi dan Memastikan bahwa setiap pengurus organisasi

² Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

³ Amirulloh Syarbini dan Muhammad Arbain. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi; Konsep, Strategi, dan Implementasi Pendidikan*

Antikorupsi di Sekolah / Madrasah. Bandung : Alfabeta (halaman 7)

⁴ Amirulloh Syarbini dan Muhammad Arbain. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi; Konsep, Strategi, dan Implementasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah / Madrasah*. Bandung : Alfabeta (halaman 78)

kesiswaan (OSIS, Pramuka, PMR, Kopsis, dan lain-lain) dan kepanitian kegiatan melaksanakan tugas pekerjaan masing-masing sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing dengan penuh dedikasi, keikhlasan dan rasa pengabdian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penanaman nilai-nilai antikorupsi yang telah dilakukan melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran dengan memasukkan nilai-nilai antikorupsi dalam menjelaskan pembelajaran lalu penanaman juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, PRAMUKA, PIKR dan organisasi siswa lainnya dengan menerapkan system pemilihan yang demokratis guna memberikan kebiasaan kepada siswa untuk dapat bertanggung jawab, jujur, adil dan transparan

2. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi

Upaya penanaman yang telah sekolah lakukan seperti dengan adanya kantin kejujuran yang telah diadakan mulai dari tahun 2013 namun kantin kejujuran ini harus terhenti karena masalah dana dalam memperbaiki kerusakan pada gedung kantin, akan tetapi kantin yang ada pada saat sekarang juga merupakan bentuk lain dari kantin kejujuran karena system yang digunakan penjaga kantin

yaitu ambil sendiri dan bayar sendiri sama seperti kanti kejujuran hanya perbedaannya pada penjaga saja dimana kantin kejujuran tidak dijaga tetapi hanya dikontrol oleh pihak sekolah jika ada siswa yang menyimpang dari aturan.

Hal diatas sesuai dengan fungsi dari kantin kejujuran yang disampaikan Amirulloh Syarbini (2014:79)⁵ yaitu untuk melatih peserta didik untuk dapat berkata jujur, bersikap jujur, dan dalam setiap tindakannya selalu menjunjung tinggi asas kejujuran. Peranan kantin kejujuran juga dapat berjalan secara efektif dan efisien jika seluruh elemen sekolah turut serta dalam mengawasi dan mengontrol setiap gerak gerik peserta didik yang menyimpang dari aturan. Kantin kejujuran yang dibentuk sekolah selalu dikontrol oleh semua elemen sekolah seperti kepala sekolah, guru serta siswa juga ikut mengontrol dengan cara menegur teman jika menyimpang dari aturan. Namun kantin yang ada sekarang adalah milik pribadi tetapi sekolah masih ikut mengontrol kantin seminggu sekali apakah ada siswa yang berlaku curang dan kantin kejujuran juga berfungsi sebagai tolak ukur bagi guru dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi apakah telah terlaksana secara efisien atau masih ada yang perlu diperbaiki.

⁵ Amirullah Syarbini dan Muhammad Arbain. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi; Konsep,*

Upaya penanaman nilai juga dilakukan dengan mengadakan sosialisasi pendidikan antikorupsi melalui seminar antikorupsi yang diadakan sekolah dengan bekerja sama dengan KPK serta mendatangkan materi dari luar. Tujuan dari seminar ini yaitu mengenalkan kepada siswa tentang akibat dan cara pencegahan korupsi serta memberikan pengetahuan kepada siswa apa-apa saja yang disebut korupsi. Seminar ini sangat baik untuk mensosialisasikan tentang pendidikan antikorupsi akan tetapi seminar ini hanya diikuti oleh beberapa siswa yang menjadi perwakilan dari masing-masing kelas. Sebaiknya seluruh siswa dan juga warga sekolah diikuti sertakan dalam seminar antikorupsi ini agar penanaman nilai-nilai antikorupsi dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Menurut Amirulloh Syarbini (2014:76)⁶ upaya membangun budaya antikorupsi di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu : (1) memberikan pemahaman yang terus menerus tentang kejahatan korupsi melalui lisan dan poster; (2) jadikan korupsi sebagai kejahatan yang luar biasa (*extra ordinary crime*); (3) jadikan korupsi sebagai musuh bersama (*common enemy*); (4) pelaku korupsi akan mendapat siksa yang amat pedih di akhirat kelak; (5) memberikan

gambaran tentang hukuman bagi pelaku korupsi dan sanksi yang akan diterima di pengadilan manusia maupun di pengadilan tuhan.

SMA Negeri 3 Padang melakukan upaya penanaman nilai melalui pembuatan poster dan madding pengadaan kegiatan lomba cerpen dan penulisan puisi yang bertemakan pendidikan antikorupsi. Kegiatan lomba cerpen dan puisi yang bertemakan antikorupsi telah menjadi kebiasaan bagi siswa sehingga kegiatan ini telah dijadikan budaya bagi SMA Negeri 3 Padang. Dengan adanya budaya yang demikian maka penanaman nilai-nilai antikorupsipun telah menjadi budaya di sekolah ini. Kemudian upaya sekolah lainnya seperti adanya poster tentang antikorupsi juga memberikan pembiasaan kepada siswa secara terus menerus karena setiap hari siswa akan membaca dan melihat poster tersebut dengan demikian secara tidak langsung telah tertanam dalam diri siswa bahwa korupsi adalah hal yang tidak boleh dilakukan lalu upaya lainnya yang sekolah lakukan seperti lomba menulis puisi dan cerpen haruslah hasil karya sendiri bukan karya orang lain. dengan demikian siswa akan terbiasa bekerja keras dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.

⁶ Amirullah Syarbini dan Muhammad Arbain. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi; Konsep*,

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman yang sekolah lakukan dengan cara memberikan kebiasaan yang positif guna membangun budaya antikorupsi sejak dini kepada siswa seperti pembuatan kantin kejujuran yang bertujuan untuk melatih siswa bertindak, berperilaku dan berkata jujur serta kantin kejujuran juga berperan sebagai tolak ukur bagi sekolah dalam menilai sejauh mana keberhasilan dari penanaman nilai-nilai antikorupsi. Lalu sekolah juga mengadakan lomba debat dan pembuatan madding serta poster yang dipajang pada pintu masuk sekolah serta dikelas-kelas yang memberikan pembiasaan kepada siswa dengan melihat dan membaca poster tersebut setiap hari diharapkan mampu merubah pola pikir untuk alergi terhadap korupsi. lalu sekolah juga mengadakan lomba menulis cerpen dan juga puisi yang bertemakan antikorupsi. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa bersikap jujur seperti dalam pembuatan puisi dan cerpen haruslah karya sendiri tidak boleh mencontek karya orang lain artinya siswa dibiasakan untuk bekerja keras, mandiri, serta bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan.

3. Tanggapan Sekolah **Warga Tentang**

Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi

Di SMA Negeri 3 Padang berbagai bentuk dan upaya dalam penanaman nilai antikorupsi telah dilakukan oleh sekolah namun semua upaya dan bentuk penanaman nilai akan berhasil apabila seluruh elemen sekolah ikut berperan dalam mewujudkan penanaman nilai antikorupsi sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan antikorupsi bagi generasi muda penerus bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan antikorupsi menurut David Wijaya (2014:25)⁷ yaitu sebagai berikut :

- a. Membangun kehidupan sekolah sebagai bagian dari masyarakat melalui penciptaan lingkungan belajar yang berbudaya integritas (antikorupsi), yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, bekerja keras, sederhana, mandiri, berani, peduli, dan bermartabat.
- b. Mengembangkan potensi kalbu/nurani peserta didik melalui ranah afektif sebagai manusia yang memiliki kepekaan hati dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya sebagai wujud rasa cinta tanah air serta didukung wawasan kebangsaan yang kuat.

⁷ David Wijaya. 2014. *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Penerbit Indeks (halaman 25)

- c. Menumbuhkan sikap, perilaku, kebiasaan, yang terpuji sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- d. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang profesional dan bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- e. Menyelenggarakan manajemen sekolah secara terbuka, transparan, profesional, serta tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat diatas warga sekolah menanggapi dengan sangat baik tentang penanaman nilai-nilai antikorupsi yang dilakukan SMA Negeri 3 Padang. Semua warga sekolah berharap bahwa penanaman nilai antikorupsi terus berlanjut dan SMA Negeri 3 Padang dapat menjadi contoh bagui sekolah lain.namun tujuan dari pendidikan antikorupsi belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan yang diharapkan seperti masih ada siswa yang belum begitu memahami dan terkadang siswa lupa untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi. Hal ini merupakan dampak dari media masa dimana siswa bebas melihat para pelaku korupsi yang merupakan para elit-elit pemerintah sehingga siswa akan berpikir bahwa korupsi itu adalah hal yang biasa dilakukan oleh orang-orang penting.

Namun SMA Negeri 3 Padang saat ini jauh lebih baik jika

dibandingkan dengan SMA Negeri 3 padang sebelum adanya penanaman nilai-nilai antikorupsi. Jadi dengan adanya penanaman nilai-nilai kepada siswa telah mampu mengubah pola pikirnya dari yang tidak tau menjadi tau dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti serta tertanamnya kebiasaan yang baik bagi siswa karena nilai-nilai positif telah tertanam dalam diri siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai antikorupsi telah dilakukan dengan berbagai upaya namun masih di temukan kendala baik dari sekolah maupun dari siswa serta kendala dari luar seperti penayangan berita-berita tentang pelaku korupsi yang disampaikan dengan bahasa yang sulit dicerna oleh siswa yang masih belum mengerti dengan berbagai istilah sehingga mampu mengubah pola pikir yang telah dibentuk oleh guru disekolah dengan menanamkan nilai-nilai karakter dengan harapan dapat memberikan pembiasaan kepada siswa agar bersifat jujur, berlaku adil, berkepribadian mandiri, kerja keras, dapat bertanggung jawab, berperilaku sederhana, disiplin, peduli dan juga berani harus tergerus karena malihat berita dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat.Jadi agar penanaman nilai-nilai antikorupsi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan diperlukan upaya yang lebih kompleks lagi tidak hanya dari sekolah tetapi juga

pendidikan dari keluarga dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Padang, tentang penanaman nilai-nilai antikorupsi dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk pelaksanaan nilai-nilai antikorupsi dilakukan melalui kegiatan kurikuler yang dilakukan dengan cara pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pemilihan pengurus organisasi kesiswaan dilakukan dengan cara demokratis.
2. Upaya penanaman nilai-nilai antikorupsi yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Padang melalui pembuatan kantin kejujuran, melakukan sosialisasi melalui seminar antikorupsi, serta pengadaan kegiatan lomba debat, penulisan puisi dan cerpen serta pembuatan mading kelas dan pembuatan poster yang bertemakan antikorupsi.
3. Tanggapan warga sekolah tentang penanaman nilai-nilai antikorupsi sangat positif dan berharap penanaman nilai terus dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Amirullah Syarbini dan Muhammad Arbain. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi; Konsep, Strategi, dan Implementasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah / Madrasah*. Bandung : Alfabeta
- David Wijaya. 2014. *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Penerbit Indeks
- Maria Montessori. 2013. *Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah*. Disertasi Pascasarjan UNP (tidak dipublikasikan)
- Siska Elvandari. 2007. *Menumbuhkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Keluarga (Sosialisasi Program Anti Korupsi)*. Jurnal Fakultas Hukum Unand.
<http://www.transparency.org/research/cpi/> Diakses 19 Agustus 2016